

**KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA DAN MORALITAS
INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah Kabupaten
Temanggung)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Oleh:
Sri Narwati
14.0102.0038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA DAN MORALITAS
INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah Kabupaten
Temanggung)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Sri Narwati
NIM. 14.0102.0038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah Kabupaten Temanggung)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Narwati

NPM 14.0102.0038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Ketua

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Wawan Satrio N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **17 SEP 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Narwati
NIM : 14.0102.0038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah Kabupaten Temanggung)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 29 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Sri Narwati
NIM. 14.0102.0038

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Narwati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 06 Januari 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Padangan RT 04 / RW 04, Desa
Kembang Sari, Kandangan, Temanggung
Alamat Email : Srinarwati123@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2000-2006) : SD Negeri 1 Kembang Sari
SMP (2006-2009) : SMP Negeri 1 Kandangan
SMA (2009-2012) : SMK Negeri 2 Temanggung
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang
- *Basic Listening and speaking Course* di UMMagelang Language Center

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)

Magelang, Agustus 2018
Peneliti

Sri Narwati
NIM. 14.0102.0038

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang"
(Ali Imraan:200)

"Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan Sungguh kita semua ini milik Allah, dan Sungguh KepadaNya lah kita kembali"
(QS.Albaqarah;155-156)

"Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH"
(TGKH.Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

"Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata"
(Pablo Picasso)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. (Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah).”**

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo,MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE,MSc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, SE, Msi, Ak , selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu yang bermanfaat serta memberi pelayanan yang baik selama ini.
6. Bapak Sumalhadi selaku kepala sub bagian ketahanan seni, budaya, agama, kemasyarakatan dan ekonomi kepala kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian demi tercapainya kelengkapan skripsi ini.
7. Para karyawan di BUMD Kabupaten Temanggung atas kesediaannya sebagai responden meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
8. Kedua orangtua tercinta penulis, Bapak Ngateman dan Ibu Nok Subariyati yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Magelang, Agustus 2018

Peneliti

Sri Narwati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
.....	
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	10
1. Secara Empiris	10
2. Secara Praktis	11
E. Sistematika Penulisan	11
 BABII TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	13
1. Teori <i>Fraud Triangle Theory</i>	13
2. Kecurangan Akuntansi	16
.....	17
3. Keefektifan Pengendalian Internal	20
.....	21
4. Ketaatan Aturan Akuntansi	22
.....	23
5. Kepuasan Kerja	27
6. Moralitas Individu	27
.....	27
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	
C. Perumusan Hipotesis	30
1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	32
.....	35
.....	37
2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi	
.....	38
3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi	38
.....	38
4. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi... ..	38
.....	39
D. Model Penelitian.....	40

	40
BABIII METODA PENELITIAN	41
A. Populasi dan Sampel	44
B. Data Penelitian	44
1. Jenis dan Sumber Data	44
2. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	46
1. Variabel Dependen	
2. Variabel Independen	
D. Metode Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Kualitas Data	50
3. Analisis Regresi Berganda	53
4. Pengujian Hipotesis	56
	57
	59
	59
BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Statistik Deskriptif Data	62
B. Statistik Deskriptif Responden	67
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	
D. Uji Kualitas Data	67
1. Uji Validitas	
2. Uji Reliabilitas	69
E. Analisis Regresi Linier Berganda	71
F. Uji Hipotesis	73
1. Uji Koefisien Determinasi	
2. Uji F (Good of Fit)	76
3. Uji t	77
G. Pembahasan	77
1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi	79
2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi	83
3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi	
4. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi	
	...
BABV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	
B. Keterbatasan	

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	47
Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.3 Profil Responden	49
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.5 Pengujian Validitas	53
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.9 Uji F	61
Tabel 4.10 Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	37
Gambar 3.1 Uji F	48
Gambar 3.2 Uji t	49
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	62
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	64
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	64
.....	65
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Kepuasan Kerja	66
.....	
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Moralitas Individu	
.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2 Tabulasi Berdasarkan Data Kuesioner	93
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	101
Lampiran 4 Uji Validitas	103
Lampiran 5 Uji Reliabilitas	116
Lampiran 6 Regression	118
Lampiran 7 Tabel R	120
Lampiran 8 Tabel F	122
Lampiran 9 Tabel t	124
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	126
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 12 Penerimaan Kuesioner	131

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEPUASAN KERA, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Temanggung)

**Oleh:
Sri Narwati**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden yaitu BUMD Kabupaten Temanggung yang dikerahkan sejumlah 35 eksemplar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan program bantuan *SPSS for windows versi 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, dan moralitas individu adalah sebesar 21.9%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Kecurangan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, dan Moralitas Individu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat namun juga menjadi masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks. Masalah kecurangan di Indonesia saat ini merupakan suatu hal yang sudah menjadi budaya dalam suatu perusahaan maupun pemerintahan daerah dari tahun ke tahun. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya. *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksaan Kecurangan Bersertifikat, mengklasifikasikan *fraud* dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah "*Fraud Tree*" yaitu, penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan korupsi (*Corruption*). Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu perusahaan. Dampak yang ditimbulkan dari kecurangan bagi perusahaan sangatlah besar karena perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan.

Fraud dapat terjadi diberbagai sektor, baik sektor swasta maupun sektor pemerintah. *Fraud* yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Korupsi merupakan perilaku pejabat publik, baik politisi maupun

pegawai negeri yang memperkaya diri sendiri atau memperkaya orang lain yang dekat dengannya secara tidak wajar, tidak ilegal, dan dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka. *Corruption Perception Index* (CPI) mencatat pada tahun 2017 yang mengukur tingkat korupsi pada seluruh Negara. Indeks tersebut memiliki rentang skor antara 0-100, semakin mendekati nol, maka semakin tinggi tingkat korupsi pada satu Negara. Berdasarkan hasil survei terhadap seluruh Negara, di tahun 2017 Indonesia mendapat skor CPI 37 dan berada pada urutan 96 dari 180 negara yang disurvei di seluruh dunia (www.it.or.id, 2017).

Fenomena yang terjadi di lingkungan Perusahaan Daerah (PD) Kabupaten Temanggung terkait kecurangan akuntansi yaitu beberapa BUMD mengalami kondisi yang tidak sehat. Penyimpangan keuangan dan manajerial yang kurang baik terjadi pada PD Bhumi Phala Wisata yang mengakibatkan kerugian Rp1,4 miliar. Rinciannya Rp662 juta dari hasil audit akuntan publik, Rp500 juta pinjaman dari BKK Pringsurat, dan Rp309 juta keuntungan bisnis yang tidak disetor. Kemudian, untuk BKK Pringsurat, yang mengalami keterbatasan atau kesulitan likuiditas (uang kas), akibat adanya penyimpangan keuangan, kredit macet mencapai 90%. Akibat likuiditas itu, mereka kesulitan untuk memenuhi penarikan dana dari nasabah. Dengan rincian, pendapatan daerah Rp1.792 triliun lebih, terdiri atas pendapatan asli daerah Rp317.731 milyar lebih, dana perimbangan Rp1.091 triliun lebih, dan lain-lain pendapatan yang sah Rp383,405 juta lebih. Lalu

belanja Rp1.851 triliun lebih, terdiri atas belanja tidak langsung Rp1.079 triliun lebih dan belanja langsung Rp775.463 miliar lebih, sehingga terjadi defisit Rp59.194 miliar lebih. (hebat.temanggungkab.go.id, 2017).

Kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah dapat diminimalisir dengan adanya keefektifan pengendalian internal. Menurut Sawyer & James (2006) pengendalian internal adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (Rahmawati, 2012). Apabila pengendalian dirancang dan dilaksanakan dengan baik serta jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari *fraud* Tuanakotta (2010).

Selain peningkatan keefektifan pengendalian internal faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Kecurangan akuntansi juga dapat diminimalisir dengan adanya ketaatan aturan akuntansi. Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. IAI (2016), menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi, untuk mendapatkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Kepuasan kerja merupakan faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Tunjangan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kepuasan kerja pegawai. Besarnya tunjangan yang diterima pegawai dirasa masih kurang sesuai dengan beban kerja yang diembannya. Menurut Roziqin (2010:3), kepuasan kebutuhan organisasi memang biasanya diasosiasikan dengan uang, sebab uang dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang untuk membeli sandang, pangan, dan papan.

Moralitas individu juga dapat mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi. Moralitas dapat diartikan sebagai kualitas yang menunjukkan baik atau buruknya sikap atau perbuatan seseorang. Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal sebagai bagian dari perilaku tidak etis, maka ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakkan standar moral. Menurut Budiningsih (2004:24) moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Hal ini dapat diartikan bahwa moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Rahmaidha (2017) melakukan penelitian mengenai kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Magelang dengan menggunakan variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja.

Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hal ini berarti bahwa kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja. Namun dalam penelitiannya Meliany & Hernawati (2013), yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya keefektifan pengendalian internal maka pemeriksaan fisik atas kelayakan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) dapat dilakukan secara terus menerus agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Kusumastuti & Meiranto (2012) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pratiwi (2016) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan oleh faktor tekanan yang dialami pegawai dalam suatu instansi. Tekanan untuk mencapai target yang telah ditentukan manajemen dapat membuat seseorang melakukan segala hal seperti manipulasi, pemalsuan dokumen dan segala kecurangan akuntansi untuk mencapai target tersebut. Thoyibatun (2012), meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitiannya membuktikan

bahwa kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dan ketaatan terhadap aturan merupakan faktor yang berpengaruh positif. Arista, Titisari, & Suhendro (2016) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Putri (2014), mengenai keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja menyatakan bahwa terapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja dengan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset (DPPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja. Penelitian Mustika dkk, (2016), meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) di pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Dewi (2016), meneliti perbedaan kecenderungan individu dalam melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moral yang tinggi maupun yang rendah. Selain itu juga terdapat perbedaan kecenderungan individu dalam melakukan kecurangan akuntansi antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal maupun tidak terdapat elemen pengendalian internal. Hasil dari penelitian ini juga

mengindikasikan terdapat interaksi antara level moral individu dengan pengendalian internal. Artinya perubahan pada satu level faktor level moral atau pada kondisi pengendalian internal, akan menyebabkan perubahan individu dalam melakukan kecurangan akuntansi. Namun menurut Mulia, dkk (2017), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecenderungan individu dalam melakukan kecurangan antara individu yang memiliki level moral yang tinggi dan individu yang memiliki level moral yang rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Rahmaidha (2017) yang melakukan penelitian di SKPD di Kota Magelang dengan **persamaan**, variabel yang digunakan yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja. Sedangkan **perbedaan pertama**, penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel moralitas individu dari (Dewi, 2016). Alasan penambahan moralitas individu karena kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan yang ilegal, maka secara umum perilaku ilegal adalah bagian dari perilaku yang tidak etis. Menurut Hernandez & Groot (2007) menemukan bahwa etika dan lingkungan pengendalian akuntansi merupakan dua hal yang sangat penting terkait kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi. Dengan adanya moralitas individu yang baik diharapkan dapat menghindari diri untuk tidak melakukan kecurangan. Menurut Liyanarachi (2009), level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang yang mempunyai level penalaran moral yang rendah

berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi di saat mereka menghadapi dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan ‘hal yang benar’. Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (prakonvensional). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

Perbedaan kedua, objek penelitian ini pada BUMD Kabupaten Temanggung karena pada BUMD Kabupaten Temanggung mengalami kondisi yang tidak sehat yang dapat merugikan masyarakat. BUMD tersebut diantaranya mengalami penyelewengan dana perusahaan dan terlambat menyetorkan deviden ke kas daerah selama satu tahun. Deviden tersebut berasal dari pendapatan tahun 2016 yang seharusnya disetor tahun 2017, namun hingga Oktober 2017 belum juga disetor. (hebat.temangungkab.go.id, 2017). Adanya kondisi BUMD yang tidak sehat tersebut, pemerintah daerah harus mampu mengambil langkah-langkah konkrit terhadap BUMD agar kembali sehat untuk meningkatkan pendapatan daerah yang bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
2. Menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Menguji pengaruh kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi.
4. Menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan teori dalam bidang akuntansi, khususnya dalam masalah

pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan masukan untuk mendorong karyawan dalam menanamkan sikap dan perilaku etis, meningkatkan pengendalian internal, aturan akuntansi, kepuasan kerja dan moralitas individu dalam meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi pada Badan Umum Milik Daerah (BUMD). Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi sehingga ketika terjun dalam profesi akuntansi dapat terhindar dari sifat ketidaketisan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisis pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran peneliti mengenai hasil penelitian dan saran bagi penelitian yang akan datang. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Fraud Triangle Theory*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh (Cressey, 1953). Berdasarkan teori ini ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Cressey (1953) menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

a. Insentif/tekanan (*pressure*). Tekanan merupakan motivasi dari diri individu karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dikarenakan keuangan dan non keuangan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan tekanan (*pressure*) antara lain:

- 1) Masalah keuangan, seperti hidup melebihi kemampuan, banyak hutang, biaya kesehatan yang besar, kebutuhan tak terduga.

- 2) Masalah non keuangan yaitu sifat buruk, seperti berjudi, peminum, pemakai narkoba, tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- b. Kesempatan (*opportunity*). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang kesempatan bagi individu melakukan *fraud* antara lain:
- 1) Sistem pengendalian internal yang lemah
 - 2) Tidak mampu menilai kualitas kerja karena tidak mempunyai alat atau kriteria pengukuran kinerja yang baik
 - 3) Kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi sehingga tidak memahami keadaan yang sebenarnya
 - 4) Gagal mendisiplinkan atau memberikan sanksi pada perilaku kecurangan
 - 5) Lalai, apatis, acuh tak acuh
 - 6) Kurang atau tidak adanya jejak audit, sehingga tidak dapat melakukan penelusuran data.

Oleh karena itu, organisasi perlu membangun sebuah pengendalian atau pengawasan yang baik sehingga karyawan tidak dapat melakukan kecurangan, dan dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat apabila terjadi kecurangan.

- c. Sikap atau rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi adalah sikap atau proses berfikir dengan pertimbangan moral dan individu karyawan

untuk merasionalkan tindakan kecurangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencuri pembenaran atas tindakannya melakukan kecurangan, antara lain:

- 1) Mencontoh tindakan atasan atau rekan kerja
- 2) Merasa sudah berbuat banyak kepada organisasi
- 3) Menganggap bahwa yang diambil tidak seberapa
- 4) Dianggap hanya sekedar meminjam dan akan dikembalikan

Adanya pola hubungan antara *fraud triangle theory* dengan kecurangan akuntansi (*fraud*) yang dimana terdapat tiga faktor dari teori yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan berhubungan dengan kepuasan kerja kepada seseorang yang mana apabila terjadi ketidakpuasan seseorang akan memunculkan tekanan yang dirasakan oleh seseorang tersebut sehingga mendorong seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Faktor kedua yaitu kesempatan, apabila seseorang mendapatkan celah atau kesempatan di dalam perusahaan maka secara mudah pula seseorang dapat melakukan kecurangan (*fraud*), namun hal tersebut dapat dikendalikan dengan adanya keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi yang kuat. Komponen ketiga yaitu rasionalisasi yang merupakan suatu pemikiran yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, dalam hal ini sangat berkaitan dengan moralitas individu, apabila seseorang tersebut moralitas individu yang dimiliki rendah maka dengan mudah seseorang tersebut

melakukan kecurangan karena pelaku kecurangan, hal tersebut adalah hal yang wajar.

2. Kecurangan Akuntansi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) yang menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:

- a. Penghilangan secara sengaja jumlah dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas atau lebih individu di antar manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut Boynton (dalam, Najahningrum, 2013) kecurangan atau *fraud* adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecurangan

akuntansi merupakan suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

3. Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Dalam konteks perusahaan, keefektifan dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan maupun target. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi organisasi, manajemen, dan personel lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan dalam kategori berikut:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- b. Keandalan pelaporan keuangan.
- c. Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan, meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan,

termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumberdaya (*asset*) perusahaan.

- b. Laporan Keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah taati dan dipatuhi dengan semestinya.

Menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008, keefektifan pengendalian internal adalah suatu proses yang terencana dan terstruktur dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan kepastian yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi melalui tindakan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem proteksi terhadap kecurangan yang di desain untuk mencegah irregularitas dan upaya deteksi dini kecurangan (Silverstone, 2007).

Pengendalian internal sebagaimana didefinisikan oleh COSO terdiri dari lima komponen yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Lingkungan pengendalian adalah tindakan, kebijakan, dan prosedur yang

merefleksikan seluruh sikap top manajemen. Dewan komisaris dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas.

- b. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Penaksiran risiko dalam sistem pengendalian internal adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan
- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang objektif.
- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasikan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset. Transaksi-transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam *posting* dan mengikhtisarkan.
- e. Pemantauan. Pemantauan merupakan proses untuk menilai kualitas kinerja setiap waktu dan memastikan segala rekomendasi hasil audit dan revidu segera tindaklanjuti.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau mentaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu perusahaan, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan kegiatan akuntansi suatu perusahaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya. Sedangkan akuntansi menurut Wilopo (2006) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Rahmawati (2012), menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles/GAAP*) yang merupakan aturan dan panduan akuntansi keuangan. Agar menjadi sumber

informasi yang berkualitas, laporan keuangan harus disusun dengan memenuhi syarat kualitatif tertentu agar dapat menyajikan informasi yang validitasnya dapat dipercaya.

5. Kepuasan Kerja

Menurut Roziqin (2010) mendefinisikan kepuasan kerja merupakan derajat sejauh mana seseorang memihak pada pekerjaannya, berpartisipasi aktif di dalamnya, dan menganggap produktivitasnya penting bagi harga diri. Menurut Kaswan (2012) kepuasan kerja adalah reaksi atau sikap yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting (Kaswan, 2012).

Sedangkan kepuasan kerja menurut Putri (2014), tergantung apakah terdapat adanya:

- a. Perlakuan yang adil dan suportif terhadap pegawai.
- b. Kesempatan untuk menggunakan kemampuan secara penuh untuk mewujudkan diri.
- c. Komunikasi yang terbuka dan saling mempercayai di antara semua pegawai.
- d. Kesempatan bagi semua pegawai untuk berperan secara aktif dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pekerjaan mereka.

- e. Kompensasi yang cukup adil.
- f. Lingkungan yang aman dan sehat.

Disimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap penilaian seseorang terhadap pekerjaannya didalam lingkungan pekerjaannya. Semakin baik kepuasan kerja seseorang akan meningkatkan kinerjanya, akan tetapi apabila kepuasan seseorang rendah maka kinerjanya akan menurun dan akan berakibat pada kegiatan perusahaan.

6. Moralitas Individu

Moralitas berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti kebiasaan. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah, sehingga moralitas berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2001). Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak (Aranta, 2013). Secara umum moralitas adalah hal yang paling mendasar yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Thoyibatun (2012)	Independen: Kesesuaian SPI, ketaatan aturan akuntansi Dependen: Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	- Kesesuaian SPI berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. - Ketaatan terhadap aturan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2.	Kusumastuti & Meiranto (2012)	Independen: Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	- Keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. - Keefektifan ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3.	Pramudita (2013)	Independen: Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dependen: <i>Fraud</i> Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga	- Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap negatif <i>fraud</i> di sektor pemerintahan
4.	Zulkarnain (2013)	Independen: Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, Sistem Pengendalian	- Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> - Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> - Perilaku tidak etis berpengaruh

positif terhadap *fraud*

-
Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Meliany & Hernawati (2013)	internal Dependen: <i>Fraud</i> Pada Dinas Kota Surakarta Independen: Keefektifan pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	- Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> - Penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> - Keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi - Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6.	Putri (2014)	Independen: Keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta	- Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta - Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta
7.	Julyana (2015)	Independen: Pengendalian internal, Kepuasan kerja, Moralitas manajemen	- Pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi - Kepuasan kerja berpengaruh

Dependen: negatif dan tidak signifikan

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecenderungan kecurangan akuntansi	terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. - Moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
8.	Dewi (2016)	Independen: Moralitas individu dan pengendalian internal Dependen: Kecurangan akuntansi	- Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi - Pengendalian internal negatif terhadap kecurangan akuntansi
9.	Arista et al. (2016)	Independen: Keefektifan pengendalian internal, ketaatan akuntansi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	- Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. - Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
10.	Dionisia Nadya Sri Damayanti (2016)	Independen: Pengendalian internal dan moralitas individu Dependen: Kecurangan akuntansi	- Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi - Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
11.	Rahmaidha (2017)	Ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja Dependen: Kecurangan	- Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi - Ketaatan aturan akuntansi

akuntansi

berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi - Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
12.	Mulia, Febrianto, & Kartika (2017)	<p>Independen: Moralitas Individu dan Pengendalian Internal</p> <p>Dependen: Kecurangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Moralitas individu tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan - Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. - Ada interaksi antara moralitas dengan pengendalian internal terhadap kecurangan.
13.	Muhammad & Ridwan (2017)	<p>Independen: Efektivitas Pengendalian Internal</p> <p>Dependen: Kecurangan Akuntansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> pada BPR Kota Banda Aceh
14.	Rizky & Fitri (2017)	<p>Independen: Keefektifan pengendalian internal, ketaatan Aturan akuntansi</p> <p>Dependen: Kecurangan akuntansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh - Keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada SKPA di Provinsi Aceh. - Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap

kecurangan akuntansi pada SKPA
di Provinsi Aceh.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Ade (2017)	Independen: Ketaatan akuntansi dan moralitas Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	- Ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi - Moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Berbagai jurnal dan artikel diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan disebabkan karena adanya peluang atau kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan atau *fraud* (Cressey, 1953). Kecurangan biasanya disebabkan karena internal kontrol suatu perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang. Kesempatan merupakan elemen yang memungkinkan untuk diminimalisir melalui proses dan upaya deteksi dini terhadap kecurangan (*fraud*). Kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya keefektifan pengendalian internal.

Struktur pengendalian internal merupakan berbagai macam kebijakan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh entitas yang bertujuan agar keandalan laporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan tetap terjaga (Halim, 2003). Apabila internal *control* suatu perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang, maka dimungkinkan bagi pegawainya untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, segala macam kebijakan dan pedoman yang telah diterapkan harus bebar-benar dijalankan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang efektif dapat digunakan perusahaan untuk melindungi dari korupsi, penggelapan, penyalahgunaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu pengendalian internal dapat digunakan untuk memberikan jaminan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak tertentu. Manajemen cenderung melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Salah satu contoh tindakan kecurangan tersebut yaitu dengan melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang atau kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar akan membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang atau kesempatan tersebut dapat dikurangi atau diminimalisir dengan sistem

pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, perlu membangun pengendalian internal yang efektif sehingga manajemen atau karyawan tidak melakukan kecurangan akuntansi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wilopo (2006), sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, yaitu untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan.

Adanya sistem pengendalian internal yang baik dan efektif oleh suatu perusahaan akan mengurangi tingkat kecurangan akuntansi yang akan dilakukan. Sebaliknya jika sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan buruk, maka akan menjadikan peluang yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi. Maka semakin efektif pengendalian internal pada suatu perusahaan akan semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan di perusahaan tersebut. Dengan demikian, sebuah perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar segala kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan dipatuhi oleh seluruh manajemen maupun pegawai.

Rahmaidha (2017), Dewi, (2016) dan Muhammad & Ridwan, (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif pada suatu organisasi

atau perusahaan dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Artinya apabila pengendalian internal semakin efektif, maka akan menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian ini berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif akan mempengaruhi kecurangan akuntansi.

H₁: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan teori *fraud triangle* menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tindakan kecurangan akuntansi adalah adanya peluang atau kesempatan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang melawan hukum atau peraturan yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun dari luar organisasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung dapat merugikan organisasi maupun pihak lain. Kesempatan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan dapat diakibatkan oleh kurang patuhnya peraturan yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Adanya peraturan dalam suatu organisasi dapat digunakan untuk mengatur tingkah laku anggota organisasi tersebut. Peraturan yang tegas dapat mengikat anggota organisasi untuk melakukan tindakan diluar aturan

yang berlaku. Meningkatkan ketaatan aturan akuntansi pada suatu organisasi atau perusahaan dapat mencegah peluang terjadinya kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan secara relevan dan objektif kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Alpinista (2013), pada dasarnya tidak ada organisasi yang terbebas dari kecurangan, hal ini karena permasalahan ini bermula dari manusia, "*the man behind the gun.*" Apapun aturan dan prosedur yang diciptakan, sangat dipengaruhi oleh manusia yang memegang kuasa untuk menjalankannya. Tegak atau tidaknya peraturan yang diterapkan oleh instansi tergantung kepada pejabat yang berwenang mengenai hal tersebut. Jika pejabat tidak tegas dalam menangani masalah penegakan peraturan, maka pegawai akan dengan mudah untuk melakukan pelanggaran peraturan, salah satunya kecurangan tersebut. Jadi, lemahnya penegakan peraturan dalam suatu instansi, akan membuka peluang bagi pegawai yang bekerja dalam instansi tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan.

Ketaatan aturan akuntansi ini dimaksudkan untuk pedoman bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan-tindakan ataupun sebagai alat pengendali dalam bertindak kecurangan. Tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi yang dimiliki oleh seorang pegawai digunakan sebagai kunci keberhasilan dalam mengurangi kecurangan akuntansi dalam suatu

organisasi (Ade, 2017). Perusahaan yang mentaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil peluang manajemen atau karyawan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Begitu juga dengan sebaliknya, dalam suatu perusahaan apabila tidak mentaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin taat, aturan akuntansi maka kecurangan akuntansi yang mungkin juga akan semakin rendah. Artinya, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Rahmaidha (2017), Downida & Riharjo (2017) dan Rizky & Fitri (2017), yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara ketaatan aturan akuntansi terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Jadi, ketaatan aturan akuntansi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*). Semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi maka akan dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

3. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Cressey (1953) *fraud triangle* menyatakan bahwa tekanan merupakan keinginan karyawan untuk melakukan kecurangan karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan yaitu kebutuhan finansial namun, banyak juga yang hanya terdorong oleh ketidakpuasan atau keserahan. Tekanan keuangan dapat terjadi secara tiba-tiba atau dalam jangka waktu yang lama. Namun, sangat sedikit pelaku kecurangan yang memberi tahu pihak lain ketika mereka memiliki masalah keuangan. Selain itu, tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan seperti kurang perhatiannya manajemen, adanya ketidakadilan, dan kesesuaian kompensasi dapat membuat karyawan harus melakukan kecurangan untuk memperoleh imbalan atas kerja kerasnya.

Kecurangan akuntansi terjadi apabila adanya suatu ketidakpuasan atas hasil yang diperoleh dari pribadi ataupun dari suatu perusahaan. Adanya ketidakpuasan karyawan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi untuk mencukupi kebutuhannya. Semakin besar kepuasan kerja seorang karyawan maka semakin rendah upaya untuk melakukan kecurangan akuntansi pada perusahaan.

Kepuasan kerja sangat berpengaruh untuk berjalannya kegiatan operasi di dalam suatu perusahaan. Kepuasan kerja seorang karyawan perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap proses kegiatan perusahaan

maupun perilaku yang dihasilkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Roziqin (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu dengan memberikan pekerjaan yang secara mental menantang dan dilakukan menggunakan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki kemudian atasan memberikan sikap adil atas upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan tingkat pekerjaannya, kondisi kerja yang mendukung untuk mengerjakan tugas dengan baik, rekan kerja yang ramah dan kesesuaian pekerjaan yang diperoleh.

Kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Apabila seorang karyawan memiliki kepuasan kerja rendah akan berperilaku buruk terhadap pekerjaannya. Karyawan akan melakukan tindakan kecurangan untuk memperoleh kepuasan atas kinerja yang dicapainya. Selain itu karyawan juga akan bekerja dengan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Namun, apabila kepuasan kerja tercapai, maka karyawan akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya. Karyawan akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan diharapkan dapat meminimalisir adanya tindakan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmaidha (2017) dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja seorang karyawan maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi. Dari pernyataan diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

4. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori *fraud triangle* menyatakan bahwa rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya (Cressey, 1953). Pembenaran tersebut terjadi saat pelaku ingin membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan pada perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar. Tindakan kecurangan didorong oleh interaksi antara kekuatan dalam moralitas individu dengan lingkungan eksternal. Dalam hal tersebut risiko terjadinya kecurangan akan semakin besar apabila seseorang berada dalam adanya level moral yang bersangkutan memiliki level moral yang rendah.

Menurut Liyanarachi (2009) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema

etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri seperti halnya melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Sebaliknya apabila seseorang memiliki level penalaran moral tinggi maka akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Mereka akan menghindari diri dari tindakan kecurangan akuntansi.

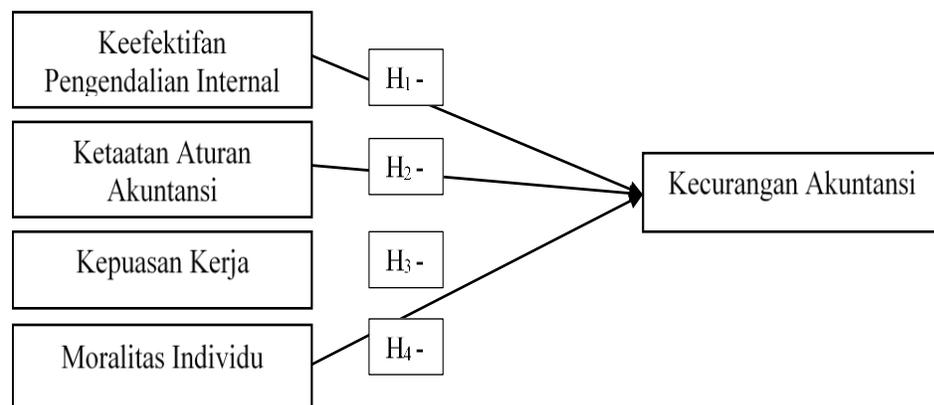
Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Dalam menyelesaikan dilema etika seseorang dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Apabila level penalaran moralitasnya rendah dalam berperilaku, mereka cenderung akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Sebaliknya, apabila moralitasnya dalam level penalaran yang tinggi, maka akan menghindari kecurangan akuntansi yang akan merugikan banyak pihak khususnya masyarakat. Mereka akan memperhatikan kepentingan masyarakat sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral. Jadi moralitas merupakan sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin melakukan kecurangan, seseorang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian dari Dewi (2016), Setiawan & Helmayunita (2017), dan Liyanarachi (2009), menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa semakin tinggi moralitas individu, maka semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

D. Model Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat disusun suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo & Indriantoro, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada BUMD Kabupaten Temanggung.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:91). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja di BUMD Kabupaten Temanggung. Tujuan dalam penelitian ini adalah karena karyawan dibagian akuntansi dan keuangan adalah karyawan yang memiliki tugas dan wewenang di bidang keuangan BUMD meliputi pengelolaan, penerimaan, pengeluaran keuangan dan proyek-proyek yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu dengan melakukan penelitian, kemudian mengolah dan menganalisis data untuk diambil

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2012:225). Data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada BUMD Kabupaten Temanggung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

- a. Karyawan bagian akuntansi dan keuangan.
- b. Karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang telah bekerja minimal 1 tahun.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan skala *likert*, dimana instrumen penelitiannya menggunakan skala dalam bentuk *cheklist*. Pengambilan kembali kuesioner disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dengan yang bersangkutan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kecurangan Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi. Setting Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney & Paul, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan indikator dari (Rahmaidha, 2017). Pengukuran variabel kecurangan akuntansi diukur dengan 16 item pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Rincian pengukuran Skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu skor 4 (SS= Sangat Setuju), skor 3 (S= Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Indikator tersebut antara lain:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- 3) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

- 4) Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang diterima.
- 5) Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2. Variabel Independen

a. Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Romney & Paul, 2015). Pengukuran untuk variabel ini diukur dengan 16 item pernyataan dengan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh Rahmaidha (2017), dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Rincian pengukuran Skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu skor 4 (SS= Sangat Setuju), skor 3 (S= Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Indikator yang digunakan yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penilaian Resiko

- 3) Kegiatan Pengendalian
 - 4) Inforamsi dan Komunikasi
 - 5) Pemantauan dan Monitoring
- b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Rahmaidha, 2017). Variabel ini diukur dengan 21 item pernyataan dengan indikator pengukuran dari Rahmaidha (2017), dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Rincian pengukuran Skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu skor 4 (SS= Sangat Setuju), skor 3 (S= Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Persyaratan pengungkapan.
 - 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik.
 - 3) Objektif.
 - 4) Memenuhi syarat kehati-hatian
 - 5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian
- c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja sebagai suatu pernyataan emosional atau pernyataan terhadap kesenangan yang dinilai dari pekerjaan seseorang atau pengalaman terhadap pekerjaannya serta ada kesesuaian antara

pekerjaan yang dilakukan dengan imbalan yang diterima (Wibowo, 2011). Variabel ini diukur dengan 20 item pernyataan dengan indikator pengukuran dari Rahmaidha (2017), dan diukur menggunakan skala *likert* 1-4. Rincian pengukuran Skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu skor 4 (SS= Sangat Setuju), skor 3 (S= Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Indikator tersebut yaitu:

- 1) Kesempatan untuk maju
- 2) Keamanan kerja
- 3) Gaji
- 4) Perusahaan dan manajemen
- 5) Pengawasan (supervisi)
- 6) Faktor instrinsik dari pekerjaan
- 7) Kondisi kerja
- 8) Aspek sosial dalam pekerjaan
- 9) Komunikasi
- 10) Fasilitas

d. Moralitas Individu

Moralitas adalah tindakan seseorang yang biasa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pemerintah yang baik akan terbentuk dengan adanya penalaran moral yang baik (Amalia, 2015).

Moralitas diukur melalui 6 pernyataan yang mengukur setiap tahapan moralitas melalui dilema etika akuntansi dengan menggunakan skala *Likert* 1-4 yang menggunakan instrument (Dewi, 2016). Rincian pengukuran Skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu skor 4 (SS= Sangat Setuju), skor 3 (S= Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu penyajian data yang dilakukan secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran yang penting bagi data sampel. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel penelitian dan keadaan responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif tersebut hanya menjelaskan tentang nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel (Ghozali, 2016:53). Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) \leq 0,50 dan r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) \geq 0,50 dan r hitung $<$ r tabel (Ghozali, 2016:53).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* (α) \geq 0,7 atau 70% (Ghozali, 2016:48).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KPI + \beta_2 KAA + \beta_3 KK + \beta_4 MI + e \dots (1)$$

Keterangan:

KA : Kecurangan Akuntansi

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

KPI : Keefektifitas Pengendalian Internal

KAA: Ketaatan Aturan Akuntansi

KK : Kepuasan Kerja

MI : Moralitas Individu

e : *Errors* (Tingkat Kesalahan)

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya (variasi) nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai rentang nol (0) dan satu (1). Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel yang menjelaskan

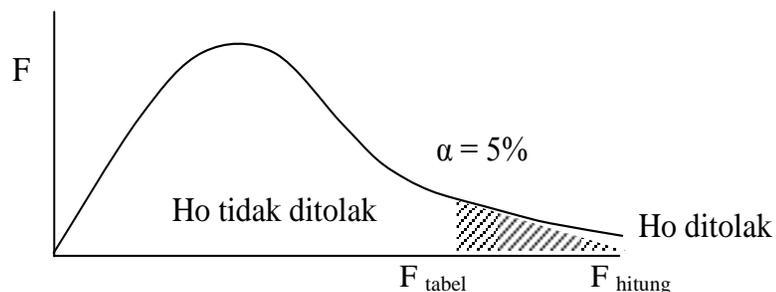
variabel dependen dalam keterbatasan. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi karena dalam koefisien determinasi terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai yang baik digunakan yaitu $adjusted R^2$ karena R^2 dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016:95). Namun pada kenyataannya nilai $adjusted R^2$ dapat bernilai negatif walaupun nilai yang dikehendaki seharusnya bernilai positif. Jika dalam suatu pengujian empiris nilai $adjusted R^2$ bernilai negatif berarti bahwa nilai tersebut dianggap bernilai nol. Suatu nilai jika mendekati nilai nol koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bahkan jika nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

2. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2016:96). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel

dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ (Ghozali, 2016:96).

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model penelitian yang digunakan telah *fit* atau layak, artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model penelitian yang digunakan tidak *fit* atau tidak layak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

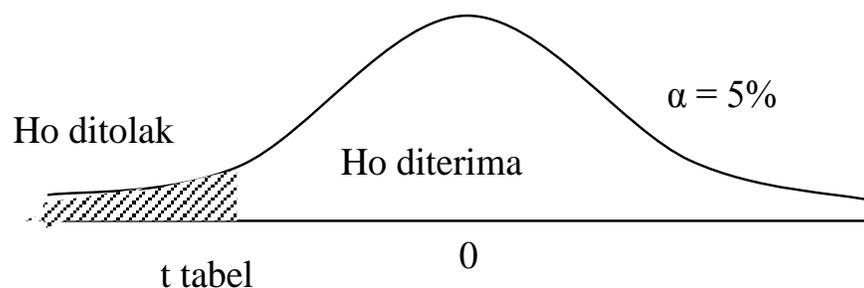
Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji t dilakukan untuk menguji

koefisien regresi secara terpisah antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui hubungan-hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut (Ghozali, 2016:97).

Tujuan pengujian dengan uji t adalah untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $(df) = n - 1$, yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*) Ghozali (2016:97).

Kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- a. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Temanggung. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Adjusted R²* sebesar 0.219, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja dan moralitas individu dalam menjelaskan variabel kecurangan akuntansi sebesar 21.9%, sedangkan sisanya $100\% - 21.9\% = 78.1\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, dan moralitas individu mampu menjelaskan variasi variabel kecurangan akuntansi, berarti model penelitian *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya masih ada variabel yang perlu ditinjau kembali yang memengaruhi kecurangan akuntansi.
2. Objek penelitian ini hanya terbatas pada BUMD Kabupaten Temanggung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai

kecurangan akuntansi seperti budaya etis, asimetri informasi, penegakan peraturan, dan komitmen organisasi (Chandra & Ikhsan, 2015).

2. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada BUMD Kabupaten Temanggung misalnya di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. (2017). Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Alpinista, E. (2013). *Peran dan Tanggungjawab Internal Auditor dalam Masalah Kecurangan*.
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arista, L. L., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Faktor-faktor Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pengadaian Area Surakarta. *Seminar Nasional IENACO*, 864–871.
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Damayanti, D. N. S. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Noinal*, V.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77–92.
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- hebat.temanggungkab.go.id. (2017). BUMD Tak Sehat Perlu Pengawasan Lebih.

Diakses 05 Mei 2017.

- Hernandez, J. R., & Groot, T. (2007). *Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud*. Amsterdam Research Centre in Accounting.
- IAI. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julyana. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Invormasi*, 11, 135–144.
- Jusup, A. H. . (2001). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta: Cetakan ke-1.
- Kaswan. (2012). *Manajemen SDM Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yoyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumastuti, N. R., & Meiranto, W. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *E-Journal SI.undip*, 1, 1–15.
- Liyanarachi, G. dan C. N. (2009). The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New-Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics* 89.
- Meliany, L., & Hernawati, E. (2013). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. UPN Veteran" Jakarta.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem nformasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan : Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.

- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Pratiwi, T. (2016). Pengaruh Penegakan Peraturan, Sistem Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jom Fekon*, 3(1).
- Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, III(2).
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1–14.
- Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah*. Universitas Diponegoro.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Penegakan Hukum , Dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20.
- Romney, M. B., & Paul, S. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Roziqin, M. Z. (2010). *Kepuasan Kerja*. Malang: Averroes Press.
- Sawyer, L. B., Mortimer, A. D., & James H, S. (2006). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac*, 1(1), 1–30.
- Silverstone, H., & Sheetz, M. (2007). *Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts 2nd Edition*. (J. W. & S. Inc, Ed.). Ney Jersey.

- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245–260.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Audit Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ulum, Ihyaul & Sofyani, Hafiez. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, 9.
- www.it.or.id. (2017). Corruption Preception Index (CPI). Diakses 05 Mei 2017.
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor Yang Mepengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-.
- _____ (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

